

SOSIALISASI PENTINGNYA PERAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL DI DESA GUNUNG AGUNG

Wahyu Ramadani*¹, Eceh Trisna Ayuh², Titi Darmi³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: * ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Dampak teknologi terhadap kehidupan masyarakat sangat besar, dan dampak perubahan sosial dirasakan di semua lapisan masyarakat, baik di desa maupun di kota, dan semua orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa mempunyai akses terhadap teknologi. Namun, ketika teknologi digunakan secara tidak tepat, maka akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari amal ini adalah: Orang tua menjadi lebih sadar akan dampak negatif teknologi dan keluarga dapat berperan aktif dalam melakukan kontrol sosial. Pendekatan keterlibatan komunitas ini melibatkan pelibatan komunitas tentang dampak negatif teknologi terhadap masyarakat. Kegiatan ini melibatkan diskusi tanya jawab antara lawan bicara dan narasumber mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil yang dicapai melalui interaksi komunitas adalah peningkatan kesadaran masyarakat sebesar 88% terhadap dampak negatif teknologi terhadap masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, para peserta asyik berdiskusi mengenai isu-isu terkait teknologi. Dukungan ini akan membantu masyarakat, khususnya orang tua, untuk memahami risiko negatif perkembangan teknologi bagi generasi muda, terutama keluarganya, dan melakukan kontrol sosial yang dianggap sangat penting, serta melindungi mereka dari penyakit menular melindungi keluarga mereka. Jangan melakukan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh dampak negatif teknologi.

Kata Kunci: sosialisasi, masyarakat, pengaruh negatif, teknologi di era digital.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan organisasi sosial terpenting yang memberikan pendidikan pertama kepada anak sejak lahir, terutama orang tua yang mengajarkan nilai-nilai, adat istiadat, tradisi, adat istiadat dan berbagai hukum adat. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk pola asuh anak hingga lahir. Tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, Menurut (Agustina, 2020), "Orang tua memegang peranan penting sebagai agen sosialisasi pada masa anak usia dini". Maka kehidupan anak tergantung pada tindakan orang tuanya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Pengasuhan Anak: "Orang tua berhak mendidik, melindungi, mengasuh, mengembangkan, dan menyalurkan bakat

anak sesuai dengan peraturan perundang-undangan". kemampuan, keterampilan, dan minat" (KPAI, 2014). Berdasarkan undang-undang tersebut jelas bahwa orang tua merupakan pendidik utama keluarga dan bertanggung jawab melindungi anak dari segala kemungkinan permasalahan, termasuk dampak negatif perkembangan baru.

Saat ini, zaman di Indonesia berubah sangat cepat, yang ditunjukkan dengan kemajuan teknologi di seluruh belahan dunia. Teknologi telah memudahkan kehidupan masyarakat dan penggunaan teknologi saat ini menjadi hal yang penting, terutama bagi generasi muda. Generasi muda saat ini disebut sebagai "generasi virtual". Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Kemendikbud, 2016). "Generasi muda disebut sebagai

digital natives, yaitu generasi pekerja yang sejak lahir sudah terbiasa dengan media elektronik dan digital”. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Komisi Eropa, Mayoritas pengguna internet di India berasal dari generasi muda.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO, 2018) mengumumkan jumlah pengguna Internet pada tahun 2017 sebanyak 143,26 juta orang, dimana 75,50 persen diantaranya berusia antara 13 dan 18 tahun. Saat ini, teknologi telah menjadi passion generasi muda, dan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan mereka, mengubah pemikiran, kepribadian, dan perilaku mereka. Menurut (Gavai et al., 2024). “Dampak negatif gadget berdampak besar pada kesehatan mental anak, kehidupan sosial anak memburuk, dan anak juga dapat menderita obesitas, demensia, agresi, kecanduan, gangguan tidur, dan lain-lain”. Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan (Harianja et al., 2022). “Semakin sering seseorang menggunakan teknologi, mereka akan semakin bergantung pada teknologi, dan semakin banyak orang yang terjerumus ke dalam gaya hidup hedonistik, konsumeris, dan bahkan materialistis”. Dampak teknologi jika menyerang generasi muda sangat memprihatinkan. Kaum muda juga berisiko lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku berbeda akibat dampak negatif teknologi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Maria, 2022), “Kondisi mental remaja masih sangat labil sehingga dalam menggunakan gadget mereka bersikap introvert dan kesulitan memasuki dunia nyata. dan merasa minder.” (Kemen PPPA, 2016), sebanyak 1.022 anak melakukan kejahatan online sejak tahun 2011-2014. Dari jumlah tersebut, 4.444 orang menjadi korban pornografi online, 21% menjadi korban pornografi anak online, 20%

menjadi korban prostitusi anak online, 15% menjadi korban kejahatan online. objek CD pornografi, dan 4.444 orang menjadi korban kekerasan seksual online. Sebanyak 63.066 konten, termasuk pornografi, diterbitkan oleh Google, game online, iklan internet, Instagram, Facebook, dll.

Tentu saja, masalah ini mengkhawatirkan kita semua generasi penerus bangsa dalam situasi di mana jumlah orang yang terdampak internet sangat tinggi, terlepas dari dampak berbagai masalah sosial yang akan timbul pada generasi muda. Menurut penelitian berbasis teknologi (Nursefa, 2020), “Internet yang memuat konten tidak pantas, kekerasan, pelecehan daring, perjudian, berita palsu, penipuan, dan kesepian di internet, anak-anak kehilangan kemampuan untuk belajar dan bersosialisasi”.

Mengedukasi anak-anak dan orang dewasa tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Ini termasuk mengajarkan mereka untuk mengenali dan menghindari konten berbahaya, serta memahami pentingnya privasi online. Mendorong kegiatan offline seperti olahraga, hobi, dan interaksi sosial langsung untuk mengurangi ketergantungan pada internet. Jika seseorang mengalami dampak negatif dari penggunaan internet, seperti kecanduan atau cyberbullying, penting untuk mencari bantuan profesional untuk mendapatkan dukungan dan solusi yang tepat (Lyubov, G et al, 2022).

Bahkan generasi muda pengguna teknologi masih kurang memiliki kemampuan literasi, seperti yang ditunjukkan oleh sebuah penelitian di mana 160 siswa tidak memahami cara menggunakan media sosial secara bermakna (Imania et al., 2021). Ujung-ujungnya anak tidak paham dan bingung. Dampak negatif penggunaan teknologi

terlihat di kota-kota besar. tetapi juga di pedesaan Gunung Agung, banyak orang mengeluh bahwa anak-anak mereka sangat bergantung pada kendaraan sehingga mereka lupa dengan pekerjaan dan kegiatan mereka seperti makan, belajar. Mereka beribadah dan tidak menaati perintah orang tua mereka.

Anak-anak zaman sekarang malas beraktivitas di luar ruangan dan bosan dengan permainan tradisional. Belum lagi dampak negatif dari gawai, misalnya anak-anak dapat mengakses konten yang tidak pantas di internet, mereka menjadi kecanduan video porno, dan menjadi teman yang menggunakan narkoba di media sosial, mereka melakukan kekerasan karena meniru orang lain di internet dan masih banyak masalah lainnya. Sering terlihat orang tua membiarkan anak-anaknya bermain ponsel tanpa pengawasan. Pengetahuan orang tua terhadap teknologi juga dipertanyakan, karena tidak semua orang tua bisa memahaminya, apalagi mengawasi anaknya.

Melihat masalah-masalah ini, kita perlu menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anak-anak di dunia digital. Komunikasi penting bagi masyarakat kita untuk memberikan informasi kepada generasi muda maupun orang dewasa. (Jamal Syarif, 2023) "Hanya melalui proses sosialisasi masyarakat dapat belajar bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial". Selama proses sosialisasi, individu belajar tentang harapan sosial, aturan perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, melalui keluarga, anak-anak belajar nilai-nilai dasar, seperti cara menghormati orang tua dan berperilaku sopan. Di sekolah, mereka memperoleh pengetahuan tambahan tentang norma sosial dan etika yang lebih luas, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dalam

masyarakat. Selain itu, media massa dan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam sosialisasi dengan mempengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku individu. Proses sosialisasi ini membantu menjaga kohesi sosial dan memastikan bahwa individu dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat mereka (Clever et al, 2024).

Di Desa Gunung Agung, belum ada kesadaran akan dampak negatif penggunaan teknologi. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan masalah ini karena mereka berperan penting dalam melindungi anak-anak mereka dari perilaku abnormal. Sebagai mahasiswa program Kerja Nyata di Universitas Mohamadiyah Bangkulu, saya diundang untuk berpartisipasi dalam melakukan bakti sosial: "Sosialisasi tentang peran penting masyarakat dalam upaya pencegahan dampak buruk penggunaan teknologi dalam digitalisasi".

II. METODE KEGIATAN

Sosialisasi peran penting masyarakat dalam rangka mencegah dampak negatif pemanfaatan teknologi di era digital telah dilaksanakan di Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu yang merupakan tempat bernaungnya Muhammadiyah Bengkulu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 15 Agustus 2024, 18 Agustus 2024 dan 25 Agustus 2024 dengan durasi waktu masing-masing 60 menit. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode IPS. Edukasi masyarakat berbentuk pendidikan sosial dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran masyarakat akan dampak negatif teknologi terhadap keluarga. Aksi sosial ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengungkap

permasalahan sosial terkait dampak teknologi terhadap generasi muda.

Kami juga memasukkan format diskusi di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan tentang sumber informasi tentang berbagai permasalahan yang harus dihadapi orang tua dan anak. Dengan melibatkan mereka dalam penggunaan perangkat sejak usia dini. . tahun. Kami berharap komunikasi ini dapat mengajarkan orang tua di lapangan untuk menyadari perubahan sosial yang mempengaruhi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, sehingga orang tua dapat menggunakan pengetahuan ini sebagai sumber belajar bagi anak-anaknya dengan menerapkan pola asuh yang mirip dengan perkembangan saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, bapak-bapak, anak-anak, dan pemuda di Desa Gunung Agung. Masyarakat tersebut dipilih karena mereka perlu dilatih untuk memahami dampak negatif dari perubahan di era digital.

Pelaksanaan kemitraan diawali dengan temuan yang saya peroleh dengan bantuan rekan-rekan di KKN. Melalui hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat tentang kebutuhan masyarakat Gunung Agung saat ini, ditemukan bahwa keluhan orang tua sama saja yaitu kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya yang sangat tergantung pada teknologi, seperti malas membantu orang tua, lupa makan, tidak belajar dan tidak membaca doa. Observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami dampak negatif teknologi terhadap anak. “Sebagai orang

tua, saya sangat takut melihat anak saya terus-terusan bermain ponsel. Awalnya ponsel dibelikan untuk mencegah anak bermain di luar rumah, namun seiring berjalannya waktu, anak tersebut mulai terlalu sering bermain ponsel, dan orang tuanya berpesan kepada anak tersebut untuk tidak lupa sholat. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?”. (Wawancara dengan Ibu Fatemeh, 15 Agustus 2024. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kekhawatiran Ibu Fatemeh juga dirasakan oleh para orang tua lainnya, karena saat ini orang tua yang terpaksa memberikan handphone kepada anak tidak memiliki kontrol, sehingga akibat kurangnya pengawasan dari orang tua, anak akan melakukan hal-hal yang tidak baik, bahkan terjadi perbedaan sosial.

Berdasarkan pengamatan saya, di Desa Gunung Agung belum ada penyuluhan tentang dampak negatif teknologi, padahal teknologi di Desa Gunung Agung berkembang pesat dan sudah digunakan oleh semua golongan umur dan semua lapisan masyarakat. Setelah mendengar keluhan masyarakat, saya pun tergerak untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar ilmu yang saya miliki dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Pertama-tama saya meminta kepada para tokoh desa untuk melakukan penyuluhan dan meminta bantuan kepada teman-teman KKN di Desa Gunung Agung. Sebelum melakukan sosialisasi mengenai dampak negatif teknologi, Saya melakukan survei tanya jawab dengan para peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang dampak teknologi dan peran orang tua dalam memastikan bahwa teknologi tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bakti sosial terkait peran penting masyarakat dalam mencegah dampak negatif penggunaan teknologi di dunia

digital ini dilakukan secara saksama, Peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir acara. Kuliah pertama membahas mengenai dampak negatif teknologi terhadap generasi muda, mulai dari dampak kesehatan hingga dampak sosial akibat penggunaan teknologi yang tidak tepat oleh anak-anak. Dalam pemaparan materi tersebut, ditayangkan pula video kasus anak yang mengalami gangguan mental akibat kecanduan teknologi



Gambar 1. Sosialisasi mengenai dampak negatif teknologi bagi generasi muda pada remaja.

Artikel kedua membahas tentang pentingnya peran keluarga dalam mengawasi anak agar tidak menyimpang akibat dampak negatif teknologi seperti media sosial, cyberbullying, perjudian online, dan kecanduan game online. Artikel ini membahas tentang pendidikan pola asuh anak di era digital.



Gambar 2. Sosialisasi Materi pola asuh orangtua kepada anak di dalam era digital kepada masyarakat.

Dalam konteks informasi yang disajikan tentang pola asuh di dunia

digital, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa pola asuh harus diterapkan sesuai dengan pandangan anak. Tidak mungkin mengasuh anak milenial karena jika terlalu tua dalam mengasuh anak, mereka akan frustrasi, kehilangan kendali, dan terlalu banyak kebebasan tidak baik untuk anak karena kebebasan anak dirampas. Orang tua dalam demokrasi sangat baik, sehingga tidak memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dapat menyesuaikan diri dengan norma dan nilai masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi dampak negative teknologi di era digital kepada anak SMP.

Pada sesi diskusi, peserta sangat antusias dan bersemangat untuk berbagi permasalahan dengan anak-anaknya yang sudah kecanduan gadget sejak kecil. Dialog antara masyarakat dan tenaga pendukung diharapkan dapat memberikan solusi terbaik atas permasalahan orang tua. Setelah kegiatan bakti sosial ini, apabila ada yang ingin menyampaikan permasalahannya, terutama permasalahan yang berkaitan dengan dampak negatif teknologi, saya akan sampaikan dukungan saya kepada masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Gunung Agung sangat berharap kegiatan seperti ini terus berlanjut. terutama dalam memberikan pengetahuan kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat informasi dapat dikatakan bahwa fenomena perubahan sosial di Desa Gunung Agung hanya disebabkan oleh

kemajuan teknologi seperti hadirnya telepon genggam dalam kehidupan manusia, namun apa yang seharusnya dilakukan. Penekanan dalam perubahan sosial ini tidak boleh tertinggal dan mempengaruhi budaya atau yang disebut kebudayaan. Untuk mengikuti perkembangan saat ini, kemajuan teknologi harus selaras dengan pola pikir masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian.(Sofiani et al., 2023) bahwasanya “Teknologi merupakan budaya fisik yang ada di masyarakat. Perkembangan ini luar biasa dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat”.

Sebaliknya jika masyarakat tidak memanfaatkannya dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif yang berujung pada keterbelakangan budaya”. Untuk mencegah kemerosotan budaya, maka perlu dilakukan perubahan pola pikir masyarakat, yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Kegiatan masyarakat di Desa Gunung Agung merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia Tahun 2003. “Pendidikan informal merupakan salah satu cara untuk mendidik keluarga dan mendidik masyarakat.” Pendidikan sosial berawal dari pendidikan keluarga, karena keluarga merupakan faktor terpenting dalam sosialisasi manusia. Strategi pendidikan keluarga menunjukkan (Trisnawaty, 2023) sebagai berikut: “Memberikan pengetahuan agama sejak dini dan memantau serta mengontrol perilaku anak, “Orang tua memiliki pengetahuan yang luas, menetapkan aturan keluarga, menerapkan pola pengasuhan yang positif, dan membesarkan anak di era digital”. Ketika orang tua menggunakan strategi ini, anak mengikuti petunjuk orang tuanya dan berkembang menjadi orang yang baik. Sosialisasi kegiatan orangtua di

dunia digital telah dilakukan oleh (Kusumawardhani dkk, 2024), hasil pengabdian ini menunjukkan. “Pemahaman masyarakat terhadap generasi digital semakin mendalam. Keluarga memainkan peran kunci dalam melindungi anak-anak dari ancaman era digital”.

Menentukan dampak negatif teknologi di lingkungan rumah menyarankan (Hardiyana dkk., 2022): “Menanamkan nilai-nilai moral positif pada anak dan mendidik orang tua tentang perkembangan teknologi. menginformasikan kepada anak, mengelola kebutuhan teknologinya, dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi dan meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai dampak negatif penggunaan teknologi. Luangkan waktu untuk keluarga Anda. Menurut (Samad & Haron, 2023), “Keluarga berperan dalam mencegah dampak negatif penggunaan perangkat pada anak”. Dengan kata lain, jika lingkungan rumah positif maka anak akan dapat menggunakan perangkat tersebut dengan sukses itu dan sebaliknya. Lingkungan rumah yang buruk atau tidak berfungsi dapat berdampak negatif pada perilaku anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memerlukan strategi khusus untuk membesarkan anak di dunia digital.(Najmudin et al., 2023), “Membesarkan anak di era digital dengan cara yang non-otoriter dan liberal mengharuskan orang tua untuk memantau penggunaan teknologi oleh anak agar terhindar dari perilaku menyimpang”. Oleh karena itu, orang tua dapat melatih anak-anaknya dengan memberikan mereka kontrol atau kebebasan, tetapi orang tua perlu memainkan peran yang signifikan dalam mengendalikan penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka.

Masyarakat Gunung Agung, khususnya para orang tua, Pendidikan harus diberikan untuk mendidik anak

tentang bahaya teknologi jika tidak digunakan dengan benar. Agar masyarakat Paron tidak hanya merasakan manfaat kemajuan teknologi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencapai keseimbangan efisiensi, pemerataan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh karena itu, keluarga sebagai pranata sosial yang utama mencegah teknologi memberikan dampak negatif pada generasi muda, dengan harapan agar generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, hati-hati dan berakhlak mulia serta dapat berperan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Aksi sosial ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat, karena kesadaran masyarakat akan dampak negatif penyalahgunaan teknologi terhadap generasi muda meningkat sebesar 88%. Selama kegiatan pertukaran, peserta sangat antusias, peserta dan staf berkomunikasi secara erat tentang permasalahan yang mereka hadapi. Banyak peserta yang memiliki ide untuk melanjutkan kegiatan ini karena persahabatan ini penting bagi masyarakat, khususnya para orang tua.

Kami yakin kerjasama ini akan membantu masyarakat khususnya Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Provinsi Selma, tidak hanya beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang bermanfaat dan bermanfaat itu berguna. Dan bijaksana. Sebagai media sosial utama, keluarga berperan penting dalam mencegah dampak negatif teknologi terhadap generasi muda agar mereka bisa menjadi pemimpin masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama

kepada masyarakat di Desa Gunung Agung yang telah memberikan izin untuk melakukan program kerja Kuliah Kerja Nyata di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini. Saya Ucapkan terimah kasih kepada pihak LPPM Univesitas Muhammadiyah Bengkulu yang sudah mewedah selama melakukan KKN. Untuk Ibu Eceh Trisna Ayuh, M.IKOM selaku dosen pembimbing lapangan yang slalu sabar memberikan arahan. Dan untuk teman-teman satu kelompok yang sudah saling membantu melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M. (2020). The socialization of the independence of migrant workers children. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), 96. <https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22912>
- Gawai, P., Anak, K. M., Pagia, W. O., Universitas, W., & Kuning, L. (2024). The Influence of Gadgets on Children's Mental Health. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 3(2). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp>
- Hardiyana, A., Dwiyantri, I., Zakiyah, I., & Munafiah, N. (2022). The impact of ICT on the development of children's religious and moral values. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v5i1.11195>

- Harianja, N., Lona, R. T., Juniasih, T. E., Marpaung, I. S., & Hasibuan, N. (2022). *Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Padangmatinggi*. 1(2), 46–53.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Jamal Syarif. (2023). Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa Jamal Syarif Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jalan A . Yani Km 4 . 5 Banjarmasin 70235. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya*, Vol 3(3)(03), hlm 234.
- Maria, H. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi Anak Remaja. *Journal of Pasoral Counseling*, 2(2), 74–82. <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/rah>
- Najmudin, M. F., Sardin, S., & Sulistiono, E. (2023). Case Study: Parenting Use of Digital Technology in Preschool Children by Middle-Class Digital Immigrant Parents. *Journal of Family Sciences*, 8(2), 220–235. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i2.49805>
- Nursyifa, A. (2020). Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital. *Researchgate.Net*, 2, 1–5.
- Samad, S. B. A., & Haron, S. H. (2023). The impact of spatial design to avoid gadget addiction among children. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.30822/arteks.v8i1.1224>
- Sofiani, N., & Frinaldi, A. (2023). Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terhadap Budaya. *Menara Ilmu*, 17(2), 15–22. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4577>
- Trisnawaty, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>